

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERSEDIAAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANIDI DESA WEHALI DAN DESA KLETEK KECAMATAN MALAKA TENGAH, KABUPATEN MALAKA

Romi N. L Kami¹⁾, Marthen R. Pellokila¹⁾, Fidelis Klau¹⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

ABSTRACT

This research aimed to determine the availability of food in agricultural households and the duration of food consumption in households based on the potential availability of food and the factors which affect the availability of food in agricultural households in the Malaka District. The data used in this research were secondary and primary data obtained from interviews based on questionnaires. The samples were determined step by step (multi-stage random sample), whereby determined the district area randomly, so that the Central Malaka district was selected among the 12 existing districts. Next was the determination of the sample villages, namely the Wehali village and the Kletek village, and the last one was the determination of the sample farm households (respondents) using the Slovenian formula, so that a total of 84 respondents were obtained. The analysis to determine the availability of food in the households of the farmers was carried out by adding the production, support and then reducing the sales, consumption, seeds and retail, which were previously converted to Kcal. Then, the duration of consumption was determined by dividing the total calories (calorie requirements per capita) by the number of household members. In addition to analyzing the factors that affect food availability in agricultural households, using the regression analysis. The results of the analysis showed that the total food availability of farm households in Wehali Village in terms of production, purchases and donations was 135441095,2Kcal, while the Kletek Village was 272385073,3 Kcal. The total duration of food consumption for each village was 444 days for the village of Wehali and 525 days for the village of Kletek. Based on the regression results, it was also known that the factors affecting the availability of food in agricultural households in both villages were land area and income, both of which had a positive impact, while age, number of dependent people and mother's education did not have an impact on the availability of food in agricultural households.

Key words: food availability, consumption time, regression.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketersediaan pangan pada rumah tangga petani dan lamanyakonsumsi pangan rumah tanggadan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan pada rumah tangga petani di Kabupaten Malaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan kuisisioner. Penentuansampeldilakukansecara acak sehingga terpilih Kecamatan Malaka Tengah dari 12 Kecamatan. Selanjutnya penentuan desa contoh yaitu Desa Wehali dan Desa Kletek dan penentuan rumah tangga petani contoh (responden) menggunakan rumus slovin sehingga total responden yang didapat ialah 84 responden Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketersediaan pangan rumah tangga petani dilakukan dengan menjumlahkan produksi, bantuan kemudian dikurangi penjualan, konsumsi, benih dan ecer yang sebelumnya terlebih dahulu dikonversi kedalam

Kkal. Selanjutnya lama konsumsi didapatkan dengan membagi total kalori dengan jumlah anggota rumah tangga. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan pada rumah tangga petani menggunakan analisis regresi Hasil analisis menunjukkan bahwa total ketersediaan pangan rumah tangga petani di Desa Wehali ialah 135441095,2 Kkal sedangkan Desa Kletek sebesar 272385073,7 Kkal. Total lamanya konsumsi pangan masing-masing desa ialah 444 hari untuk Desa Wehali dan 525 hari untuk desa Kletek. Selain itu berdasarkan hasil regresi diketahui faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan pada rumah tangga petani pada kedua desa ialah luas lahan dan pendapatan yang sama-sama memberikan pengaruh positif sedangkan umur, jumlah tanggungan dan pendidikan ibu tidak signifikan.

Kata Kunci : Ketersediaan Pangan, Lama Konsumsi, Regresi.

PENDAHULUAN

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang dilihat dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, terjangkau dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, serta budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (PANGAN, 2012).

Ketahanan pangan meliputi tiga subsistem utama yaitu subsistem ketersediaan, aksesibilitas dan penyerapan pangan. Ketersediaan pangan dapat terwujud melalui produksi usahatani dan nonusahatani. Ketersediaan pangan melalui usahatani dapat dilakukan melalui pengelolaan ragam factor produksi, sedangkan ketersediaan pangan melalui non usahatani membutuhkan akses atau kemampuan dengan daya jangkau berupa daya beli atau pendapatan.

Ketahanan pangan tidak lepas dari produksi pangan yang bersifat musiman dan berfluktuasi karena dipengaruhi oleh berbagai factor.

Perilaku produksi dipengaruhi iklim sehingga mempengaruhi ketersediaan pangan. Jika perilaku produksi yang rentan terhadap perubahan iklim tersebut dan

tidak dilengkapi dengan kebijakan pangan yang tangguh maka akan sangat merugikan, baik untuk produsen maupun konsumen.

Tanaman pangan yang dominan diusahakan di Kabupaten Malaka adalah jagung, disusul padi, ubi kayu, dan ubi jalar namun data menunjukkan bahwa produksi padi sawah mengalami penurunan dari tahun 2017 ketahun 2018 tetapi dari segi luas panen mengalami peningkatan hal ini berarti peningkatan luas panen padi sawah di tahun 2018 memberikan dampak negative terhadap hasil produksi. Hal ini terjadi juga pada tanaman ubi kayu dimana peningkatan luas panen justru mengurangi hasil produksi.

Penyebab terjadinya penurunan hasil produksi padi sawah dan ubi kayu ini bias terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi, seperti kualitas benih yang rendah, tenaga kerja , curah hujan yang sedikit, dan lain-lain. Hal ini berbanding terbalik dengan produksi tanaman jagung dan ubi jalar, dimana peningkatan luas panen sejalan dengan peningkatan hasil produksi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan luas panen membawa dampak positif bagi hasil panen jagung dan ubi jalar di tahun 2018.

Trend produksi tanaman pangan yang berfluktuasi akan berpengaruh terhadap ketersediaanpangan di Kabupaten Malaka. Ketersediaan pangan rumah

tangga selain ditentukan oleh pangan yang berasal dari produksi usahatani juga dipengaruhi oleh aksesibilitas terhadap pangan. Oleh karena itu setiap rumah tangga selain berusahatani tanaman pangan, mereka mengolah tanaman perkebunan atau ternak dengan harapan mereka dapat menjual hasil usaha tersebut untuk memperoleh pendapatan. Ada pula yang bekerja di luar pertanian untuk memperoleh pendapatan yang akan digunakan untuk membeli kebutuhan pangan dan kebutuhan rumah tangga yang lain, seperti dikemukakan oleh Jutomo (2000) bahwa ketersediaan pangan sumber energy rumah tangga dipengaruhi oleh produksi pangan atau pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan pada rumah tangga petani masyarakat di Kabupaten Malaka

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketersediaan pangan pada rumah tangga petani dan lamanya konsumsi pangan rumah tangga berdasarkan potensi ketersediaan pangan di Kabupaten Malaka dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan pada rumah tangga petani di Kabupaten Malaka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner). Selain itu dilakukan studi pustaka melalui sumber-sumber seperti jurnal-jurnal, buku-buku ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu, dan instansi terkait. Untuk mengetahui ketersediaan pangan pokok digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Jenis pangan yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi pada tanaman padi, jagung, ubi kayu, dan ubi jalar yang terlebih dahulu

dikonversikan kedalam Kkal sesuai petunjuk (Unika, 2003) seperti disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Kandungan Energi (Kalori) Pangan Dalam (100) gram bahan pangan

No	Jenis Pangan	Kandungan Energi (Kalori)
1.	Padi	360
2.	Jagung	355
3.	Ubi kayu	146
4.	Ubi jalar	123

Sumber : Data Sekunder (2021)

Setelah itu menghitung ketersediaan pangan dengan formulasi sebagai berikut:

$$Ktsp = \text{Produksi} + \text{Pembelian} + \text{bantuan} - \text{Penjualan} - \text{Konsumsi} - \text{Benih} - \text{Terececer}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan lamanya konsumsi pangan pada rumah tangga petani dengan menggunakan rumus berikut :

Lama Konsumsi =

$$\frac{\text{Total Kalori} / \text{Kebutuhan Kalori perkapita}}{\text{Jumlah anggota rumah tangga}}$$

Untuk menjawab tujuan kedua, maka menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda, uji R, uji F dan uji t. Persamaan model analisis regresi linier berganda untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 - \beta_6 X_6 - \beta_7 X_7 - x_i$$

Keterangan :

- Y = Ketersediaan pangan pokok (Kkal)
- β_0 = Intercept (Konstanta)
- $\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi
- X1 = Produksi Pangan (kg)
- X2 = Pembelian Pangan (kg)
- X3 = Pangan Bantuan (kg)
- X4 = Penjualan Pangan (kg)
- X5 = Konsumsi (kg)
- X6 = Benih (kg)

X7 = Pangan yang Tercecer (kg)
Xi =Kesalahan penganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Pangan Pada Rumah Tangga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ketersediaan pangan di Desa Wehali belum mampu memenuhi kriteria pemenuhan pangan dari aspek produksi menurut LIPI 2012 yaitu jika persediaan pangan >365 hari maka persediaan pangan didaerah tersebut dinyatakan cukup/terpenuhi dan sebaliknya. Lama ketersediaan pangan di desa Wehali dari aspek produksi < 365 hari sedangkan ketersediaan pangan di Desa Kletek sudah mencukupi kebutuhan pangan selama satu tahun hanya dari aspek produksi yaitu sebesar 525hari> 365 hari.

Ketersediaan pangan paling tinggi dari aspek pembelian adalah desaWehali yang dapat mencukupi ketersediaan selama 108 hari sedangkan desa Kletek sebesar100 hari. Rata-rata ketersediaan pangan kedua desa dari segi produksi mencapai 157220072.7 Kkal yang dapat mencukupi kebutuhan masyarakat rata-rata selama 371 hari. Artinya rata-rata produksi kedua desa dapat memenuhi kebutuhan masyarakat selama satu tahun yang tentunya juga akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pangan di Kabupaten Malaka.

Selain itu dengan adanya penambahan kebutuhan pangan dari pembelian maupun sumbagan untuk kedua desa dapat menutup kekurangan yang ada terutama untuk Desa Wehali yang masih kekurangan dari aspek produksi. Dimana rata-rata pembelian menyumbang 42484611,77 Kkal dan tambahan dari bantuan pemerintah yang rata-rata menyumbang 4208400 Kkal, sehingga

rata-rata ketersediaan pangan kedua desa mencapai 203391084 Kkal dengan rata-rata lama bertahan485 hari.

Jika dirincikan ketersediaan pangan yang diperoleh petani dari sumbangan/raskin sangat rendah yakni Desa Wehali dapat mencukupi ketersediaan pangan selama 10 hari, Desa Kletek 11 hari.sehingga ketersediaan pangan di Desa Kletek dapat mencukupi kebutuhan selama satu tahun yaitu selama 525 hari,. Sedangkan walaupun dari aspek produksi Desa Wehali masih kekurangan, namun dapat memenuhi kebutuhan pangan secara umum dengan adanya penambahan dari aspek pembelian dan sumbangan, sehingga dapat mencukupi kebutuhan pangan selama 444 hari. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Wehali belum mampu mencukupi kebutuhan pangan selama setahun dari segi produksi atau dapat dikatakan belum mandiri dalam pemenuhan pangan dan masih bergantung pada pembelian dan sumbangan.

Rata-rata ketersediaan pangan desa Wehali dan desa Kletek dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dengan baik jika ditambah dengan bantuan dari pemerintah dan pembelian secara mandiri. Hal ini tentunya juga mempengaruhi ketersediaan pangan Kabupaten Malaka sebagai induk dari kedua desa. Dengan adanya hal tersebut mengindikasikan bahwa kedua desa belum cukup mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya karena ditunjukkan dengan pemenuhan pangan lewat pembelian secara mandiri yang angkanya cukup tinggi, sehingga diperlukan penanganan atau upaya lebih dari pemerintah dalam memenuhi ketersediaan pangan masyarakat agar lebih mandiri dengan hasil produksinya sendiri tanpa harus melakukan pembelian secara mandiri dan bergantung pada bantuan dari pemerintah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Pangan

Untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor ketersediaan pangan di kabupaten Malaka maka dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda yang terlebih dahulu memperhatikan R^2 dan uji F sebagai berikut :

Uji koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,538. Dari hasil tersebut diketahui bahwa kemampuan variable-variabel bebas untuk menjelaskan variable terikat sebesar 53,8%. Sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Keragaman (Uji F)

Analisis uji F digunakan untuk meningkatkan tingkat keragaman dari beberapa variable independen terhadap variable dependen. Tujuannya adalah untuk melihat pengaruh dari faktor-faktor tingkat ketersediaan pangan pada rumah tangga petani. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara F hitung dan F tabel dimana $F \text{ hitung } 16,135 > F \text{ tabel } 2,32$ sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variable secara simultan berpengaruh terhadap ketersediaan pangan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketersediaan pangan :

Luas Lahan (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai t hitung sebesar 8,044 signifikan pada $\alpha = 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ketersediaan pangan rumah tangga. Berdasarkan nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 3.659.905 menunjukkan bahwa apabila luas lahan ditambah satu are akan meningkatkan ketersediaan pangan sebesar 3.659.905 Kkal dengan asumsi variabel

lain konstan. Hal ini dikarenakan secara tidak langsung dengan adanya penambahan luas panen artinya juga terjadi peningkatan pada produksi pangan, sehingga dengan sendirinya ketersediaan pangan dapat terpenuhi.

Pendapatan (X2)

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai t hitung sebesar 1.783 signifikan pada 0,078 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ketersediaan pangan rumah tangga. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya peningkatan pendapatan artinya kemampuan atau daya beli masyarakat terhadap bahan pangan juga tinggi sehingga kebutuhan atau ketersediaan pangan dengan sendirinya dapat terpenuhi.

Umur (X3)

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai t hitung sebesar 1.092 tidak signifikan pada $\alpha = 10 \%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh tidak nyata terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani. Namun nilai koefisien regresi rumah tangga bernilai positif sebesar 102,902 mengindikasikan bahwa ada kecenderungan rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan anggota rumah tangga yang besar memiliki tingkat ketersediaan pangan yang lebih tinggi. Selain itu terjadinya kondisi ini juga diduga karena tidak semua anggota rumah tangga berstatus sebagai tenaga kerja produktif melainkan masih berstatus anak dan ada yang masih sekolah sehingga tidak bias terlibat langsung dalam kegiatan produksi tanaman pangan yang dapat berpengaruh positif terhadap tingkat ketersediaan pangan rumah tangga.

Tingkat Pendidikan Ibu (X5)

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai t hitung sebesar 0,699 tidak signifikan pada $\alpha = 10 \%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable tingkat pendidikan ibu rumah tangga berpengaruh tidak nyata terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani. Namun nilai koefisien regresi tingkat pendidikan Ibu bernilai positif sebesar 39,729 mengindikasikan bahwa ada kecenderungan rumah tangga yang memiliki ibu rumah tangga yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat ketersediaan pangan yang lebih tinggi., karena ibu rumah tangga yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam mengatur menu makanan rumah tangga maupun berusaha untuk mendapatkan pangan yang dapat meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Total ketersediaan pangan rumah tangga petani di Desa Wehali dari segi produksi, pembelian dan sumbangan ialah 135441095,2 Kkal sedangkan Desa Kletek sebesar 272385073,7 Kkal. Total lamanya konsumsi pangan masing-masing desa ialah 441 hari untuk Desa Wehali dan 525 hari untuk desa Kletek. Sedangkan total rata-rata ketersediaan pangan dari kedua Desa ialah 203913084,5 Kkal dengan lamanya ketersediaan 485 Hari. Sedangkan dari aspek produksi ketersediaan pangan rumah tangga petani di desa Wehali belum dapat terpenuhi.
2. Faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan pada rumah tangga petani pada kedua desa ialah luas lahan dan pendapatan yang sama-sama memberikan pengaruh positif sedangkan umur, jumlah tanggungan

dan pendidikan ibu tidak memberikan pengaruh terhadap ketersediaan pangan pada rumah tangga petani.

Saran

Dalam upaya pemenuhan ketersediaan pangan maka diperlukan upaya lebih dari pemerintah dalam mendukung ketersediaan pangan di Kabupaten Malaka agar lebih mandiri dengan produksi sendiri tanpa bergantung pada bantuan pemerintah dan pembelian secara mandiri

DAFTAR PUSTAKA

BPS NTT. 2016. MALAKA dalam Angka 2016. Kupang

Unika, P. (2003). *Perpustakaan Unika 6.10(2)*, 1990–1993.